

**PEMERANAN TOKOH *JACK* DALAM NASKAH
MARRIAGE PLAY KARYA EDWARD ALBEE**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater



Oleh
Andri Septio Wibowo
NIM. 1710876014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**PEMERANAN TOKOH JACK DALAM NASKAH *MARRIAGE*
*PLAY KARYA EDWARD ALBEE***

Oleh Andri Septio Wibowo
1710876014
telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Juni 2021
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



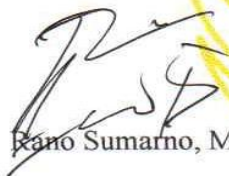
Nanang Arisona, M.Sn.

Pembimbing I



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.

Penguji Ahli



Rano Sumarno, M.Sn.

Pembimbing II

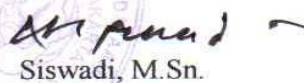
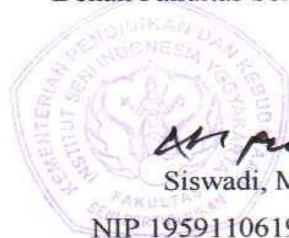


Rukman Rosadi, M.Sn.

Mengetahui

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.

NIP 195911061988031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Septio Wibowo
NIM : 1710876014
Alamat : Jl. Manggis, Selatpanjang Kota, Kecamatan Tebing Tinggi,
Kabupaten Kepulauan Meranti, Selatpanjang, Riau
No. Tlp : 085326737437
Email : andriseptio10773@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh *Jack* dalam naskah *Marriage Play* Karya Edward Albee adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat keaktoran di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan penulis tidak benar, penulis siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juni 2021



METERAI TEMPEL
198C0AJX197629843
Andri Septio Wibowo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penciptaan karya dan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis senantiasa curahkan kepada junjungan alam, Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan. **Pemeranan Tokoh Jack dalam Naskah *Marriage Play* Karya Edward Albee** menjadi salah satu proses yang besar bagi penulis serta menjadi babak baru untuk belajar dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

Penulis sadar karya dan skripsi ini tak akan dapat dirampungkan tanpa ada dukungan dari beberapa pihak yang turut mencurahkan energi dan pikiran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Ibu Srituti dan Bapak Marsih Sugianto, atas jasa tanpa pamrih seumur hidup dan segenap doa serta cinta kasih mengiringi kehidupan penulis hingga dapat meraih gelar sarjana.
2. Kakanda Asmarini, Astriani, Arici Fitriani, Ari Dibyo Widodo, juga adinda Ariska Putriani dan Anang Supriadi yang menjadi teman pertama dan saudara selamanya bagi penulis.

3. Kepada Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta Staf dan Karyawan.
4. Kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Siswadi, M.Sn.
5. Ketua Jurusan Teater sekaligus dosen wali Bapak Nanang Arisona, M.Sn. yang telah memberikan dukungan dan semangat.
6. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Penguji Ahli sekaligus Sekertaris Jurusan Teater.
7. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pengkaryaan maupun tulisan.
8. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membuka pemikiran serta wawasan berbasis ilmu pengetahuan tentang keaktoran dan kehidupan. Teriring kasih tak terhingga dari penulis.
9. Para dosen Jurusan Teater yang telah memberikan ilmu teori maupun praktik serta ilmu kehidupan, juga seluruh staf dan pegawai Jurusan Teater yang telah membantu dalam kuliah praktik.
10. Seluruh tim yang berkenan dengan suka rela bergabung dan bekerja sama dalam karya ini, Amalia Rizki Fitriani sebagai sutradara, Arnilih Sinarang Lintang sebagai *partner* menuju ketokohan, Cyndhika Putri Argawana Tirta sebagai asisten sutradara, Devani Ayu Widayanti sebagai *Stage Manager*, Didik Setiawan sebagai pimpinan produksi, Ari Suryanamaskar sebagai *Art Director*, Juraiz Taftazani sebagai *Make Up Artist*, Sahnia sebagai sekretaris merangkap pengurusan properti dan perlengkapan, M. Abdurrahman Rais dan Yusuf Ade Yogaswara sebagai

penata dan tim *lighting*, Reno, Zee sebagai tim artistik, Airin Yuli Dhanti dan Anggun Oktavia Mei Riasari sebagai peri dapur, Adit, Awang, Rahmat, Rendy Irawan, M. Nur Fadil, Gusti Wiratama, dan Dimas Eka sebagai tim dokumentasi, Puja dan Indah sebagai tim properti, Faizal sebagai *Sound Man*, teman-teman seperjuangan yang sudah penulis anggap sebagai keluarga turut membantu mengantarkan penulis menuju tugas akhir dari teater Avatar yaitu Rama, Kevin, Kana, Mee, Askal, Aida, Yandi, Diyan, Rizki, Mukhlis, Dennis, Steven, Odex, Vira, Vita, dan Maja, Greg, teman-teman Teater Kelingking, teman-teman teater 2019 ISI Yogyakarta, teman-teman teater 2020 ISI Yogyakarta, Mas dan Mbak alumni ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal kepada penulis, serta semua orang yang turut membantu dan terlibat.

11. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir yang saling menyemangati dalam masa-masa sulit, Favio Soares Pinto, Miftahul Maghfira, Gusti Wiratama, Mega Dwi, Sri C. Apriyanto, Ibnu Shohib, Deva Rizki, Nunuk Pertiwi, Jody Dewatama, Sabilla B. Jagad, Elnani Y., Hayati M., Ramdani R, dan Della G.
12. Keluarga besar HMJ Teater.
13. Semua pihak terlibat dan turut membantu yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan pada tulisan ini, penulis berharap agar bisa bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Andri Septio Wibowo

DAFTAR ISI

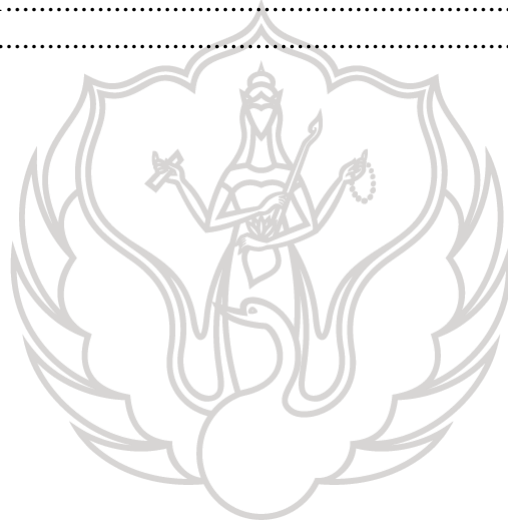
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
MOTTO	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Penciptaan	4
c. Tujuan Penciptaan.....	4
d. Tinjauan Karya	5
e. Landasan Teori	7
f. Metode Penciptaan.....	9
g. Sistematika Penulisan.....	10
h. Jadwal Penciptaan Tugas Akhir.....	10

BAB II OBJEK PENCIPTAAN	12
a. Biografi Edward Albee.....	12
b. Ringkasan Cerita.....	15
c. Analisis Tokoh <i>Jack</i> dalam Naskah <i>Marriage Play</i> karya Edward Albee dengan Prinsip Eksistensialisme.....	16
1. Tahap Estetik.....	17
2. Tahap Etis.....	28
3. Tahap Religius.....	35

BAB III PROSES PENCIPTAAN	37
a. Konsep Penciptaan.....	37
b. Proses Penciptaan.....	38
1. Proses Individu Membangun Tokoh.....	38
a. Membaca Naskah, Membedah serta Menganalisis Karakter Tokoh..	38
b. Pemeran Menaikkan Berat Badan untuk Mencapai Ketokohan	39
c. Melatih Penghayatan Tokoh dan Melatih segala Emosi Ketokohan .	44
d. Senam Wajah dan Latihan Mimik Wajah	46
e. Menubuhkan Tokoh	48
f. Interpretasi Pemeran Terhadap Rias dan Bentuk Wajah Tokoh.....	50

2.	Proses Bersama Lawan Main dan Tim.....	50
	a. <i>Reading</i> dan <i>Dramatic Reading</i>	50
	b. Menciptakan <i>Chemistry</i> Bersama Lawan Main.....	51
	c. <i>Blocking</i> dan Pembiasaan	52
	d. Latihan Monolog	54
	e. Menonton Film untuk Menambah Referensi	55
	f. Proses Penggarapan dan Pengadeganan Menuju Kelayakan.....	55
	g. Teknis Pengambilan Video dan Suara untuk Mendukung Ketokohan	59
	BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	60
	a. Kesimpulan	60
	b. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Pementasan <i>Marriage Play</i> oleh The University of Dallas	5
Gambar 2. Foto Pementasan <i>Marriage Play</i> oleh The Classic Theater.....	7
Gambar 3. Foto Edward Albee Muda	13
Gambar 4. Foto Edward Albee Tua	14
Gambar 5. Proses Penggemukan Badan	40
Gambar 6. Proses Penggemukan Badan Bertambah 3kg.....	41
Gambar 7. Berat Badan 50kg Sebelum Proses Penggemukan	43
Gambar 8. Berat Badan 67kg	43
Gambar 9. Gumpalan Bola Kapas Perban.....	47
Gambar 10. Foto Sebelum Menggunakan Bantalan Kapas.....	48
Gambar 11. Foto Setelah Menggunakan Bantalan Kapas.....	48
Gambar 12. Latihan Menubuhkan Karakter.....	49
Gambar 13. Sketsa Wajah Tokoh Jack dan Gillian	50
Gambar 14. Proses Penghayatan	52
Gambar 15. Latihan Eksplorasi Ruang	53
Gambar 16. Latihan Eksplorasi Garis <i>Blocking</i>	54
Gambar 17. Adegan dalam Naskah <i>Marriage Play</i>	56
Gambar 18. Adegan dalam Naskah <i>Marriage Play</i>	57
Gambar 19. Adegan dalam Naskah <i>Marriage Play</i>	58
Gambar 20. Poster <i>Marriage Play</i>	67
Gambar 21. Foto Make Up tokoh Jack	68
Gambar 22. Foto Make Up tokoh Jack	68
Gambar 23. Foto Make Up tokoh Jack	68
Gambar 24. Foto Make Up tokoh Jack	68
Gambar 25. Kostum tokoh Jack	69
Gambar 26. Kostum tokoh Jack	69
Gambar 27. Kostum tokoh Jack	69
Gambar 28. Dokumentasi Foto <i>Marriage Play</i>	70
Gambar 29. Dokumentasi Foto <i>Marriage Play</i>	70
Gambar 30. Dokumentasi Foto <i>Marriage Play</i>	71
Gambar 31. Dokumentasi Foto <i>Marriage Play</i>	71
Gambar 32. Dokumentasi Foto Tim Pendukung <i>Marriage Play</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>Marriage Play</i> karya Edward Albee.....	66
Lampiran 2. Poster <i>Marriage Play</i>	67
Lampiran 3. <i>Make Up</i> tokoh Jack.....	68
Lampiran 4. Kostum Tokoh Jack.....	69
Lampiran 5. Dokumentasi Foto di Sela Pengambilan Video	70
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Tim Pendukung <i>Marriage Play</i>	72



PEMERANAN TOKOH JACK DALAM NASKAH *MARRIAGE PLAY*

KARYA EDWARD ALBEE

Oleh :
Andri Septio Wibowo
1710876014

ABSTRAK

Pemeranan tokoh *Jack* dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee adalah tugas akhir mahasiswa jurusan teater yang bercerita tentang problematika seputar pernikahan Jack yang sudah bertahun-tahun hidup dalam keputusan. Ia berniat untuk meninggalkan istrinya dan mengakhiri rumah tangga mereka namun tak ditanggapi dengan serius oleh sang istri, Gillian. Kemarahan Jack akibat tanggapan istrinya tersebut berakhir dengan pertengkaran setelah terbongkarnya rahasia tentang *The Book of Days*. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengetahui proses yang dilakukan ketika memerankan tokoh *Jack* dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee.

Teori analisis yang dipakai adalah penerapan prinsip eksistensialisme Kierkegaard pada tokoh Jack. Eksistensialisme tersebut meliputi tahap Estetik, Etis, dan Religius yang tentunya berpusat pada tokoh Jack untuk memperoleh data dan informasi ketokohan. Dalam hal pengkaryaan, pemeran menggunakan pendekatan akting representasi dalam memerankan karakter Jack. Hal ini merujuk pada pengertiannya yang berusaha mengimitasikan dan menggambarkan tingkah laku karakter. Pendekatan ini memiliki keuntungan apabila seorang aktor dapat bijak menyikapi.

Metode penciptaan yang digunakan berpijak pada akting representasi dengan melacak informasi ketokohan yang berbasis pada naskah dengan memperhatikan tiga dimensi tokoh yang meliputi dimensi fisiologi, psikologi, dan sosiologi lalu dilatih sedemikian lupa untuk dimimikkan kembali.

Kata kunci : **Pemeranan, *Marriage Play*, Edward Albee, Eksistensialisme, Representasi**

**PLAYING JACK'S CHARACTER
IN MARRIAGE PLAY BY EDWARD ALBEE**

By :
Andri Septio Wibowo
1710876014

ABSTRACT

Playing Jack's Character In Marriage Play By Edward Albee is the final project of a student majoring in theater which tells about the problems surrounding Jack's marriage who have lived in despair for years. He intended to leave his wife and end their household but was not taken seriously by his wife, Gillian. Jack's anger over his wife's response ends in an argument after the revelation of the secret about The Book of Days. The purpose of this creation is to find out the process used when playing the character Jack in Edward Albee's Marriage Play script.

The analytical theory used is the application of Kierkegaard's principle of existentialism to Jack's character. The existentialism includes the Aesthetic, Ethical, and Religious stages centered on Jack's character to obtain character data and information. In terms of creation, the application of an acting approach in playing the character of Jack. This refers to the notion of trying to imitate and describe the behavior of the character. This approach has the advantage if an actor can respond wisely.

The creation method used is based on representational acting by tracking character information based on the script by paying attention to the three dimensions of the character which includes the dimensions of physiology, psychology, and sociology and then being trained in such a way that they forget to be mimicked again.

Keywords: Actor, Marriage Play, Edward Albee, Existentialism, Representation



Tenang, ada Allah.

-Andri Septio W.-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marriage Play adalah lakon yang menyoroti tentang problematika seputar pernikahan Jack yang sudah bertahun-tahun hidup dalam keputusasaan. Suatu hari ia mendapat sebuah pencerahan hidup melalui sekretarisnya dan seketika itu juga ia pulang dari kantor lalu mengatakan kepada istrinya, Gillian, bahwa ia akan meninggalkannya dan memutuskan untuk mengakhiri rumah tangga mereka. Namun, tanggapan Gillian yang tidak serius membuat Jack marah. Ia kemudian mengulangi laku yang sama lebih dari tiga kali untuk membuktikan keseriusannya. Tak sampai disitu, terbukanya rahasia dalam buku yang ditulis oleh Gillian berjudul *The Book of Days* berisi penjabaran lengkap seputar hubungan seks selama usia pernikahan mereka, membuat Jack bertambah geram sehingga terjadi adu mulut dan perkelahian antara keduanya hingga perlahan membuka kebobrokan kehidupan pernikahan keduanya. Lakon ini ditulis pada tahun 1987 oleh Edward Albee.

Edward Albee (1928-2016) adalah seorang teaterawan Amerika Serikat yang karya-karyanya menyerang landasan optimisme Amerika. Drama-dramanya berisi kritik sosial pedas yang mengejek cita-cita sentimental kehidupan keluarga, kebersamaan, kekayaan, hingga kebugaran fisik yang sangat diagungkan warga Amerika kala itu, seperti *The Zoo Story* (1958) dan *Three Tall Women* (1991) (Esslin,

2008 : 231). Karya-karya Albee hampir semuanya bertumpu pada latar yang lebih realis, namun penuh dengan ungkapan tentang bagaimana tokoh-tokohnya ingin diakui dan dianggap ada. Hal ini terlihat dari tokoh Jack yang merupakan orang eksistensi dimana ia menginginkan kehidupannya berjalan sesuai kemauannya dan ingin tetap terkenal sebagaimana ia sewaktu muda dulu.

Mengacu pada pengertian eksistensialisme yang kerap dijumpai dalam naskah-naskah Albee, terkhusus pada tokoh Jack yang menginginkan kebebasan mutlak atas dirinya serta bebas menentukan pilihan atas apa yang ia lakukan, Kierkegaard dalam buku *Filsafat Eksistensialisme* menyebutkan bahwa individu yang eksis adalah pribadi-pribadi yang sadar bukan sekedar bagian suatu kerumunan, angka-angka dalam suatu kelompok atau benda-benda dalam suatu kumpulan (Martin, 2003 : 25). Pemikiran tersebut muncul sebagai dampak dari perang dunia yang memberi efek ketidakberdayaan pada masyarakatnya.

Ketidakberdayaan itu muncul akibat situasi Amerika pasca perang dunia kedua hingga memasuki era perang dingin, ditambah kejatuhan saham yang dikenal dengan *Black Monday* diakhir tahun 1980an. Hal inilah yang mendasari ungkapan *Hidup sudah diluar kontrol. Perang dingin membekukan semangat hidup orang Amerika* (Sumanto, 2003 : 180).

Semangat hidup perlahan mati dikalangan warga Amerika merambat ke semua aspek, salah satunya perihal eksistensi yang dipertanyakan setiap individunya

namun tak kunjung mendapat solusi, sehingga berpengaruh pada hubungan terhadap pasangan dan pernikahan. Masing-masing ingin dibenarkan dan tak menemukan kesepahaman. Belum lagi pemuda Amerika yang masih mengalami krisis eksistensi dihadapkan dengan realita dimana mereka harus tetap melanjutkan hidup dengan menikah dan beregenerasi ditengah ketidaksiapan tersebut. Akibatnya pernikahan yang dibangun tidak kokoh dan selalu menemui jalan buntu.

Di Indonesia sendiri, walaupun tidak terkena dampak langsung terhadap masalah di atas, tetapi satu hal yang menjadi kesamaan dalam menanggapi pernikahan yaitu ketidaksiapan. Indonesia dengan budaya ketimurannya yang masih berpegang pada agama dan kepercayaan, masih mempertimbangkan nilai spiritual dalam mengambil keputusan, termasuk pernikahan, pelaksanaan pernikahan adalah salah satu upaya untuk penghindari perbuatan zina (Grijns, 2016 : 23). Selain itu, alasan paling umum di beberapa daerah tertentu tentang diberlangsungkannya pernikahan tanpa persiapan yang matang adalah kemiskinan dan anak perempuan adalah beban keluarga, walaupun hal itu tak menjamin bahwa setelah menikah mereka akan keluar dari jeratan kemiskinan (Grijns, 2016 : 23). Akibatnya jumlah kasus perceraian semakin meningkat.

Sejak awal tahun hingga menuju Agustus 2020 saja, sebanyak 306.668 kasus perceraian berhasil dicatat oleh Dirjen Bimas Islam di Indonesia. Hal ini kemungkinan akan terus bertambah jika dibanding dengan data kasus perceraian di tahun 2019 yang mencapai 480.618 (Intan Umbari Prihatin : 2020). Studi kasus

tersebut menjadi pijakan pemeran untuk menuangkan kegelisahan tentang esensi pernikahan dalam kehidupan lewat *Marriage Play*, ditambah bangunan tokoh yang Albee ciptakan sangat terpelajar dengan banyak pengalaman dan pengetahuan, mewakili manusia hari ini yang cenderung hidup lebih independen dan ingin bebas dari tekanan.

Alasan lain dipilih pemeran untuk memerankan tokoh Jack dalam karya ini tak lain adalah untuk proses penciptaan karakter berdasarkan pendekatan akting representasi. Tokoh Jack yang akan diperankan juga sangat jauh berbeda dengan pemeran, baik itu dari dimensi fisiologi yang lebih muda 30 tahun dari sang tokoh, sampai pengalaman pernikahan yang belum pernah pemeran alami.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memerankan tokoh Jack dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee?
2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk memerankan tokoh Jack dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk memerankan tokoh Jack dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee.
2. Untuk mengetahui proses yang dilakukan ketika memerankan tokoh Jack dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee.

D. Tinjauan Karya

1. *The University of Dallas* di Texas

Pementasan *Marriage Play* ditampilkan oleh mahasiswa dari *The University of Dallas* pada 2014. Menilik pada visualnya, *setting* yang minimalis tanpa dinding dibuat mengitari penonton sehingga pemain bebas bergerak ke arah manapun tanpa takut tertutupi. Aktor yang mementaskan naskah ini juga merupakan sepasang mahasiswa dan berusia muda. Hal ini mempunyai tantangan tersendiri dalam menciptakan karakter. Namun, permainan yang cenderung membosankan ditambah pola gerak aktor yang masih sangat kaku dalam hal eksplorasi karakter serta gestur yang terbentuk tidak sesuai dengan interpretasi Jack dan Gillian yang telah lanjut usia, membuat pementasan ini hanya bisa dinikmati lewat aspek emosi sang aktor saja, tetapi tidak dalam bangunan dimensi fisiologinya.



Gambar 1. Foto Pementasan *Marriage Play* oleh *The University of Dallas*
(Sumber :
<https://www.youtube.com/channel/UCL0uSiuCDsGBnZL7SuM1kEQ/videos>,
2020)

2. *The Classic Theater of San Antonio* di Amerika Serikat

Pada 13-16 Oktober 2016, lakon ini dipentaskan oleh kelompok teater *The Classic Theater of San Antonio* di Amerika Serikat dengan Andrew Thornton dan Catherine Babbitt masing-masing mengisi peran Jack dan Gillian dan digawangi oleh Tim Hedgepeth sebagai sutradara. Permainan aktor yang sangat luar biasa dengan bangunan karakter dan ansambel tokohnya membuat permainan lebih hidup, konsep akting realis secara penciptaan hingga pembawaan tokoh yang sangat fleksibel membuat penonton berpikir bahwa apa yang mereka pentaskan telah dipertunjukkan berulang kali, penyutradaraan yang menyederhanakan hal-hal penting menjadi mudah dimengerti, hingga koreografi adegan pertengkaran yang memukau memberi kesan kesiapan luar biasa dalam pementasan. Pertunjukan tersebut juga mendapat sambutan hangat dari para kritikus teater dan penonton. Hal tersebut menjadi inspirasi pemeran terhadap penciptaan karakter dalam menghidupkan tokoh oleh Thornton dan Babbitt.



Gambar 2. Foto Pementasan *Marriage Play* oleh *The Classic Theater of San Antonio* (Sumber : Siggi Ragnar : 2020)

Bentuk pemanggungan yang pemeran tawarkan dalam mementaskan naskah *Marriage Play* ini adalah pemfokusan bangunan karakter melalui penciptaan tokoh sedetail mungkin, bagaimana merubah tampilan pemeran secara fisik mampu mendekati kepribadian tokoh yang mempunyai rentang usia berjarak 30 tahun. Selain itu, panggung *proscenium* dipilih pemeran untuk mementaskan naskah ini dengan tujuan keintiman melalui ruang yang tidak terlalu besar, dalam hal ini naskah tersebut juga berpijak pada masalah keintiman, yaitu keluarga dan pernikahan.

E. Landasan Teori

Teori yang pemeran gunakan sebagai landasan dalam menganalisis dan membedah naskah *Marriage Play* karya Edward Albee adalah prinsip eksistensialisme Soren Kierkegaard yang membagi proses eksistensi manusia dalam 3 tahap, yaitu Estetik, Etis dan Religius (Haryati, 2012 : 96). Tahap Estetik

mengungkapkan situasi hidup manusia yang berada dalam *mood*, pencarian kenikmatan, godaan sensualitas, dan nafsu seksual (Gultom, dkk., 2019 : 79).

Pada tahap Etis, manusia telah dapat memilih. Ia tidak lagi terbelenggu akan keinginan-keinginan yang begitu melekat pada dirinya. Manusia mulai membentuk identitas dirinya, terutama identitas di tengah komunitas dan masyarakatnya. Identitas itu ia bentuk dengan mulai mengikuti etika universal. Ia mulai memahami pentingnya membentuk diri sesuai dengan masyarakatnya. Ia tidak hanya mematuhi peraturan demi orang lain, melainkan telah memahami betul mengapa ia harus menjalankan peraturan-peraturan yang ada dimasyarakat (Laluyan, 2018 : 1).

Tahap Religius adalah penegasan ketundukan orang dan kebergantungan pada Tuhan yang transenden tetapi merupakan sumber eksistensi personal. Pembedahan menggunakan metode di atas dapat menghasilkan data terperinci dari naskah perihal eksistensi tokoh Jack sehingga pemeran dapat mengaplikasikannya dalam menciptakan karakter.

Dari data hasil pembedahan tersebut, selanjutnya pemeran menggunakan pendekatan akting representasi dalam memerankan karakter Jack. Hal ini merujuk pada pengertiannya yang berusaha mengimitasikan dan menggambarkan tingkah laku karakter. Pendekatan ini memiliki keuntungan apabila seorang aktor dapat bijak menyikapi. Aktor mampu menjadi orang serba bisa, karena ia belajar banyak hal untuk dapat merepresentasikan karakter yang dimainkan (Novianto, 2018: 66). Dalam akting representasi, imitasi dan tingkah laku yang diciptakan aktor terhadap tokohnya

didapat dengan analisis data tokoh lengkap berbasis naskah kemudian menubuhkannya, memberikan pengalaman baru tentang keutuhan tokoh yang diciptakan dan berbeda dari kedirian sang aktor.

F. Metode Penciptaan

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002 : 235).

Untuk mencapai pendekatan akting representasi seperti yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa metode yang akan diterapkan untuk menunjang pencapaian karakter, diantaranya :

A. Proses Individu Membangun Tokoh

Beberapa metode akan dilakukan pemeran secara individu untuk membangun ketokohan, meliputi membaca naskah, membedah serta menganalisis karakter tokoh; menaikkan berat badan untuk mencapai ketokohan; melatih penghayatan tokoh dan melatih segala emosi ketokohan; senam wajah dan latihan mimik wajah; hingga menubuhkan tokoh.

B. Proses Bersama Lawan Main dan Tim

Selain proses secara individu, pemeran juga akan melakukan beberapa metode yang harus dijalankan bersama lawan main beserta tim untuk membentuk satu-

kesatuan dalam pertunjukan, hal tersebut diantaranya *reading* dan *dramatic reading*; menciptakan *chemistry* bersama lawan main; *blocking* dan pembiasaan; latihan monolog; menonton film bersama untuk menambah referensi; proses penggarapan dan pengadeganan menuju kelayakan; dan latihan untuk teknis pengambilan video dan suara untuk mendukung ketokohan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penciptaan tokoh Jack dalam naskah *Marriage Play* karya Edward Albee dapat diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I berisi pendahuluan yang berisi perencanaan penciptaan yang meliputi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori dan metode penciptaan serta sistematika penulisan.
2. BAB II membahas tentang ringkasan cerita, biografi penulis naskah dan analisis naskah.
3. BAB III adalah proses penciptaan yang menjabarkan tentang proses keaktoran, proses latihan sampai pementasan, proses kreatif keaktoran.
4. BAB IV adalah kesimpulan dan saran dari semua yang telah dijalani yaitu dari awal proses hingga selesai.

H. Jadwal Penciptaan Tugas Akhir

KEGIATAN	WAKTU	BULAN															
		FEBRUARI		MARET			APRIL			MEI							
Pembuatan usul penciptaan	2 minggu																

Menganalisis naskah	4 minggu																		
Membentuk tim produksi	1 minggu																		
Memilih peran	1 minggu																		
Latihan	13 minggu																		
Take Video	2 hari																		

